

BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lutan (2001:39) menjelaskan bahwa istilah olahraga (*sport*) lebih bersifat umum tidak digunakan dalam pengertian olahraga kompetitif, karena pengertian bukan hanya sebagai himpunan aktifitas fisik yang resmi terorganisasi (formal) dan tidak resmi (informal) yang tampak pada kebanyakan dalam cabang-cabang olahraga, tetapi juga dalam bentuk aktifitas dasar. Olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral, tetapi masyarakat yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu.

Meurut Hag atau Seindentop (Lutan, 2001:40) berpendapat bahwa olahraga lebih bersifat umum, tidak digunakan dalam pengertian olahraga kompetitif, karena pengertian olahraga bukan hanya sebagai himpunan aktifitas fisik yang resmi terorganisasi (formal) dan tidak resmi (informal) yang tampak kebanyakan dalam cabang-cabang olahraga, tetapi juga dalam bentuk aktifitas dasar seperti senam, pelatihan kebugaran jasmani, atau latihan aerobik.

Menurut Harsuki (2002:44) menjelaskan bahwa olahraga sebagai kata majemuk berasal dari kata olah dan raga. Olah artinya upaya untuk mengubah atau mematangkan, seperti olah tanah yang berarti menyiapkan tanah agar dapat ditanami. Arti yang lain adalah upaya untuk menyempurnakan, seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Interpretasi lain adalah bahwa olah merupakan perubahan bunyi dari ulah, jadi ulah raga. Ulah artinya perbuatan, tindakan atau tingkah (laku) hingga ulah raga dapat di samakan dengan aktifitas fisik.

Menurut *Webster's New collegiate Dictionary* (Wiyogo, 2009:11) Olahraga yaitu ikut serta dalam aktivitas fisik untuk mendapatkan kesenangan, dan aktifitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan (*athletic games*). Dalam Ensiklopedia Indonesia olahraga adalah gerak badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan regu atau rombongan. Sedangkan dalam pola pembangunan olahraga yang disusun Menpora disebutkan bahwa olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal (Menpora : 1984).

Salah satu diantara kegiatan olahraga tersebut adalah bolavoli, permainan bolavoli sudah berkembang menjadi cabang olah raga yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak munculnya klub-klub bolavoli di kota-kota besar maupun di pedesaan. Sejak dulu permainan bolavoli masyarakat, dari kalangan anak-anak sampai kalangan dewasa, baik laki-laki maupun perempuan.

Awal mula masuk Indonesia tahun 1928, dibawa oleh guru-guru yang didatangkan dari Belanda maupun serdadu-serdadu Belanda yang bertugas di Indonesia. Waktu Indonesia merdeka, bekas tentara angkatan perang Belanda yang bergabung dengan TNI ikut berjasa mempopulerkan bolavoli di Indonesia, dan pada PON III mulai dipertandingkan. Tahun 1954, Surabaya dan Jakarta menjadi pelopor pembentukan top organisasi bolavoli nasional. Atas jasa Dr. Azis Saleh yang waktu itu menjabat komisaris teknik KOI, diadakan pertemuan IBVOS (Surabaya), dan PERVID (Jakarta) yang kemudian sepakat membentuk organisasi bolavoli nasional, dan menunjuk W. J. Latumenten untuk menyusun kepengurusan. Tanggal 22 Januari 1955 berdiri organisasi Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia disingkat PBVSI.

Permainan bolavoli cukup di kenal di Indonesia. Bolavoli dimainkan oleh dua regu yang tiap regu terdiri dari enam pemain. Tiap regu berusaha menempatkan bola di daerah lawan agar mendapat angka (*point*). Regu yang pertama mencapai angka 25 adalah regu yang menang Muhajir (2004:30).

Menurut Permana, (2008:3) Prestasi yang pernah dicatat Indonesia adalah juara Asia, yaitu dalam Asian Games IV tahun 1962 dan Ganefo I tahun 1963 di Jakarta. Prestasi itu terus-menerus menurun, yang terbaik adalah juara putra SEA *games* XI Manila dan juara putri SEA *Games* XII di Singapura. Proliga adalah kompetisi bolavoli profesional tahunan Indonesia. Proliga pertama kali dilaksanakan pada tahun 2002 tepatnya dari tanggal 1 Februari sampai dengan 7 April 2002 dan digelar di lima kota, yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Yogyakarta, dan Gersik. Partai finalnya dilaksanakan di Jakarta, tepatnya Istora Gelora Bung Karno di kompleks olahraga Gelanggang Olahraga Bung Karno minggu, 4 Mei 2008.

Kompetisi Proliga merupakan prakarsa dari Ibu Rita Subowo yang waktu itu menjabat sebagai Ketua Umum PP PBVSI. Beliau melihat adanya kemunduran olahraga bolavoli baik dari segi pembinaan, kompetisi, maupun prestasi, untuk itu perlu adanya kompetisi yang lebih profesional. Melalui kompetisi bolavoli profesional Proliga, Ibu Rita berharap popularitas bolavoli yang semakin menurun di masyarakat akan menjadi gairah kembali.

Tim putra yang menjadi juara Proliga 2008 adalah Jakarta P2B Sananta setelah berhasil mengalahkan Jakarta BNI Taplus. Sementara tim putri yang menjadi juara Proliga 2008 adalah Surabaya Bank Jatim setelah mengalahkan Jakarta Elektrik PLN. Bagi Jakarta P2B Sananta, inilah gelar Proliga pertama mereka, sementara Surabaya Bank Jatim berhasil mempertahankan gelar yang diperolehnya pada tahun 2007 (Permana 2008:5).

Olahraga unggulan yang sedang diminati oleh masyarakat Sumenep saat ini adalah cabang olahraga bolavoli. Perkembangan permainan bolavoli di kabupaten sumenep sangat pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya klub-klub yang ada di Kabupaten Sumenep. Setiap tahunnya diadakan pertandingan seperti turnamen KEJURKAB yang diadakan oleh PBVSI Sumenep , yang mana peserta yang saling bertemu merupakan klub-klub terkuat putra dan putri yang telah melewati seleksi dipertandingan pada masing-masing paguyuban se-Kabupaten Sumenep. Belum lagi dengan adanya even tiap bulan dari turnamen antar klub se-kecamatan (paguyuban) sampai antar paguyuban (Sekewedanan) yang secara rutin di gelar tiap bulannya.

Olahraga bolavoli di kecamatan Ambunten sangat digemari oleh masyarakatnya, ini terbukti dengan banyaknya klub-klub baru yang bermunculan di pedesaan khususnya di daerah Ambunten. Namun klub-klub yang banyak bermunculan di Kecamatan Ambunten khususnya di pedesaan kurangnya perhatian dari pengurus dan manajemennya yang kurang bagus. Di Ambunten banyak pemain yang belum dapat menguasai teknik dasar bermain bolavoli seperti teknik servis, *passing*, umpan, *smash*, dan *block*. Setiap pemain atau atlatet bolavoli harus menguasai kelima teknik dasar tersebut agar mudah, ringan, sederhana aman dan anatomis. Berdasarkan kelima teknik dasar tersebut, servis adalah salah satu teknik dasar yang prtama kali di lakukan pada permainan bola voli. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan, teknik servis saat ini hanya sebagai permukaan permainan, tetpi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

Maka dari itu dengan adanya turnamen ini kami ingin meneliti jenis servis apa yang baik dalam menghasilkan angka sehingga dapat diketahui kemampuan pemain dalam menguasai teknik dasar servis tersebut pada Turnamen Sekawedanan Ambunten Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Tahun 2014, sehingga dengan adanya penelitian ini kami bisa menyimpulkan jenis/macam-macam servis yang sering digunakan dan baik dalam menghasilkan angka (*Point*).

B. Identifikasi dan Batasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui analisis statistik servis tanpa loncat pada pemain bolavoli putra Turnamen Sekawedanan Ambunten "Sportif Cup" Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Tahun 2014.
- b. Untuk mengetahui analisis statistik servis loncat pada pemain bolavoli putra Turnamen Sekawedanan Ambunten "Sportif Cup" Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Tahun 2014.

2. Batasan masalah

Penelitian ini terbatas pada jenis servis tanpa loncat dan servisloncat pada turnamen bolavoli putra Turnamen Sekawedanan Ambunten "Sportif Cup" Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Tahun 2014.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis statistik servis tanpa loncat pada pemain bolavoli putra Turnamen Sekawedanan Ambunten "Sportif Cup" Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Tahun 2014 ?
2. Bagaimana analisis statistik servis loncat pada pemain bolavoli putra Turnamen Sekawedanan Ambunten "Sportif Cup" Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Tahun 2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis servis tanpa loncat pada pemain bolavoli putra Turnamen Sekawedanan Ambunten "Sportif Cup" Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Tahun 2014.
2. Untuk menganalisis servis loncat pada pemain bolavoli putra Turnamen Sekawedanan Ambunten "Sportif Cup" Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Tahun 2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi pelatih dan guru olahraga, dengan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai dasar perbaikan dalam usaha meningkatkan keterampilan membuat taktik bermain bolavoli sehingga meningkatkan prestasi atlet dan siswa.
- b. Bagi lembaga STKIP PGRI Sumenep semoga dengan adanya penelitian ini bisa membantu menambah sumbangan informasi ilmu pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang olahraga.

- c. Bagi masyarakat melalui atlet, siswa, guru dan pelatih, penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam menimbulkan motivasi untuk memasyarakatkan olahraga khususnya bolavoli di Sumenep.

F. Definisi oprasional

1. Menurut kamus besar bahasa indonesia analisis adalah:
 - a. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan, dsb untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab - musabab,duduk perkaranya).
 - b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Bolavoli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan (Yunus,1992:1). Permainan bola voli adalah olahraga yang dapat di mainkan dengan maksimal tiga pantulan berturut-turut secara bergantian oleh dua tim dalam setiap lapangan yang di pisahkan oleh sebuah net atau jaring, dengan cara melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh atau menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan.
3. Servis adalah merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan, teknik servis saat ini hanya sebagai permukaan permainan, tetpi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. (Yunus,1992:69).

4. Turnamen adalah sebuah kompetisi terorganisasi dimana sejumlah besar tim berpartisipasi dalam sebuah pertandingan, yang diselenggarakan disatu tempat dan terkonsentrasi dalam jangka waktu yang relatif pendek.

